

Pengembangan Desa Wisata Berkelanjutan melalui Sustainable Integrated Tourism Empowerment (SITE) di Desa Aan, Kabupaten Klungkung

Hanna Anugerahani¹, Ida Bagus Made Baskara Andika^{2*}, Muhammad Beliton Al-Fariz³, Ni Wayan Setia Maha Yanti⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik, Universitas Udayana, Indonesia

*e-mail: ibmbaskara@unud.ac.id

Abstrak

Desa Aan, Kabupaten Klungkung, memiliki potensi wisata yang belum didukung secara optimal oleh tata kelola kelembagaan, kapasitas sumber daya manusia, digitalisasi, kesiapan kawasan, dan pengembangan ekonomi kreatif. Kegiatan pengabdian ini bertujuan mengembangkan Desa Aan sebagai desa wisata berkelanjutan melalui pendekatan Sustainable Integrated Tourism Empowerment (SITE) yang mengintegrasikan enam program, yaitu Revitawis, Pewindu, Pesidian, Pakerisan, Renika, dan PEKAN. Program dilaksanakan secara partisipatif melalui observasi, Focus Group Discussion (FGD), pelatihan, pendampingan, praktik lapangan, serta intervensi fisik dan nonfisik. Pada penguatan sumber daya manusia, sebanyak 30 orang terlibat dalam proses rekrutmen dan pemetaan, yang selanjutnya terbagi menjadi 15 peserta Pewindu dan 15 peserta Pesidian. Pelaksanaan program menghasilkan dua dokumen perencanaan Pokdarwis berupa Rencana Kerja Bulanan (RKB) dan Rencana Kerja Tahunan (RKT), 10 QR Code informasi wisata, tiga paket wisata berupa half day, full day, dan two days one night, peningkatan fasilitas pendukung destinasi, serta tiga jenis produk ekonomi kreatif berupa lilin aromaterapi, sabun berbasis madu kele, dan virgin coconut oil (VCO). Evaluasi peserta dilakukan menggunakan pre-test dan post-test, dengan Program Pesidian mencapai nilai post-test di atas 85. Capaian tersebut menunjukkan bahwa integrasi penguatan kelembagaan, kapasitas masyarakat, digitalisasi, pengembangan produk wisata, peningkatan kualitas kawasan, dan ekonomi kreatif melalui SITE mampu mendukung pengelolaan Desa Wisata Aan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan.

Kata kunci: Desa Wisata, Ekonomi Kreatif, Pariwisata Berkelanjutan, Pemberdayaan Masyarakat, Sustainable Integrated Tourism Empowerment

Abstract

Aan Village, Klungkung Regency, has considerable tourism potential that has not yet been optimally supported by institutional governance, human resource capacity, digitalization, destination readiness, and creative economy development. This community service program aimed to support the sustainable development of Aan Tourism Village through the Sustainable Integrated Tourism Empowerment (SITE) approach, which integrates six programs: Revitawis, Pewindu, Pesidian, Pakerisan, Renika, and PEKAN. The program was implemented through a participatory approach involving observation, Focus Group Discussions (FGDs), training, mentoring, field practice, as well as physical and non-physical interventions. In the human resource development component, 30 community members and local youth were involved in the recruitment and capacity mapping process, consisting of 15 participants in the Pewindu Program and 15 participants in the Pesidian Program. The program produced two Pokdarwis planning documents, namely the Monthly Work Plan (RKB) and Annual Work Plan (RKT), 10 tourism information QR Codes, and three tourism packages consisting of half day, full day, and two days one night packages. The program also improved supporting facilities at tourism destinations and developed three creative economy products, namely aromatherapy candles, honey-based soap, and virgin coconut oil (VCO). Participant evaluation was conducted using pre-tests and post-tests, with the Pesidian Program achieving a post-test score above 85. These achievements indicate that the integration of institutional strengthening, community capacity building, digitalization, tourism product development, destination improvement, and creative economy development through SITE can support a more structured and sustainable management system for Aan Tourism Village.

Keywords: Community Empowerment, Creative Economy, Sustainable Tourism, Sustainable Integrated Tourism Empowerment, Tourism Village

1. PENDAHULUAN

Pengembangan desa wisata menjadi salah satu strategi pariwisata berbasis masyarakat di Indonesia. Sistem Informasi Kepariwisataan Nasional (Sisparnas) Kementerian Pariwisata mencatat 6.369 desa wisata pada infografis nasional yang menggunakan Data Produk Administrasi Daerah 2024 (Kementerian Pariwisata Republik Indonesia, n.d.). Besarnya jumlah tersebut menunjukkan perlunya pengelolaan yang tidak hanya berorientasi pada daya tarik, tetapi juga pada partisipasi masyarakat, kapasitas kelembagaan, kualitas pelayanan, infrastruktur, teknologi, dan distribusi manfaat ekonomi. Pengembangan desa wisata yang menempatkan masyarakat sebagai aktor utama dinilai penting untuk menjaga keberlanjutan sosial, budaya, ekonomi, dan lingkungan (Hanafi, 2024; Rachmawati & Fitriyani, 2024; Nugraha et al., 2024).

Desa Aan yang terletak di Kecamatan Banjarangkan, Kabupaten Klungkung memiliki potensi wisata alam, spiritual, buatan, agro, dan budaya. Potensi tersebut meliputi Aan Secret Waterfall, Bukit Batu Kembar, Petapan Park, Pesiraman, budidaya Madu Kela, Tari Barong Nong Nong Kling, dan tradisi Mebayang Bayang. Keberagaman potensi ini menjadi modal untuk membangun pengalaman wisata yang mengintegrasikan lanskap, budaya, aktivitas masyarakat, dan produk lokal. Pengembangan berbasis potensi lokal dan keterlibatan masyarakat dapat memperkuat identitas destinasi sekaligus membuka ruang manfaat ekonomi yang lebih luas bagi masyarakat (Nugroho & Triyono, 2022; Daniati et al., 2022).

Meskipun memiliki potensi yang besar, hasil identifikasi awal melalui observasi, wawancara, dan diskusi bersama Pemerintah Desa Aan dan Pokdarwis menunjukkan bahwa pengelolaan desa wisata masih menghadapi beberapa kendala. Pokdarwis belum memiliki rencana kerja yang terstruktur dan terukur, fungsi Tourism Information Center (TIC) belum optimal, pendataan wisata belum tertata, serta kapasitas sumber daya manusia dalam pelayanan dan promosi digital masih terbatas. Berdasarkan hasil identifikasi bersama Perbekel dan Pokdarwis Desa Aan, kunjungan wisatawan berada pada kisaran 30 orang per bulan. Sementara itu, Data Laba Rugi Unit Wisata Desa Aan periode 1 Mei–31 Juli 2023 mencatat pendapatan wisata sebesar Rp756.000,00. Pengembangan ekonomi kreatif dan UMKM pendukung wisata juga belum optimal, sehingga keterkaitan antara aktivitas wisata dan manfaat ekonomi masyarakat masih perlu diperkuat.

Sebagai upaya menjawab permasalahan tersebut, Tim PPK Ormawa Himpunan Mahasiswa Teknik Lingkungan Universitas Udayana mengembangkan Jagadhita Ecotourism melalui pendekatan Sustainable Integrated Tourism Empowerment (SITE). SITE dirancang sebagai kerangka pemberdayaan yang mengintegrasikan enam komponen sesuai kebutuhan Desa Aan, yaitu penguatan kelembagaan, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, digitalisasi pengelolaan dan promosi wisata, pengembangan produk dan paket wisata, peningkatan kualitas kawasan dan fasilitas, serta pengembangan ekonomi kreatif. Pendekatan terpadu dipilih karena permasalahan desa wisata saling berkaitan dan memerlukan partisipasi masyarakat, kolaborasi pemangku kepentingan, serta siklus perencanaan-evaluasi yang berkelanjutan (Soedarwo et al., 2022; Khusnawati & Wahyudi, 2023; Ardani et al., 2024).

Implementasi SITE diwujudkan melalui Revitawis (Revitalisasi Fungsi TIC dan Peran Pokdarwis), Pewindu (Pelatihan Pemandu Wisata Terpadu), Pesidian (Pelatihan Skill Digital dalam Pengelolaan Wisata Aan), Pakerisan (Paket Tur Wisata Aan), Renika (Revitalisasi dan Peningkatan Kualitas Kawasan Wisata), dan Pekan (Pengembangan Ekonomi Kreatif Masyarakat Aan). Kegiatan pengabdian ini bertujuan mengembangkan Desa Aan sebagai desa wisata berkelanjutan melalui penguatan kelembagaan Pokdarwis, peningkatan kapasitas pemandu wisata, peningkatan keterampilan pengelolaan dan promosi digital, pengembangan paket wisata terintegrasi, peningkatan kualitas kawasan wisata, serta penguatan ekonomi kreatif masyarakat.

2. METODE

2.1 Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan (PPK Ormawa) Himpunan Mahasiswa Teknik Lingkungan Universitas Udayana dilaksanakan di Desa Aan, Kecamatan Banjarangkan, Kabupaten Klungkung, Provinsi Bali, pada periode pelaksanaan PPK Ormawa Tahun 2026. Kegiatan melibatkan Pemerintah Desa Aan, Pokdarwis, pemuda desa, pelaku UMKM, kelompok masyarakat, dan mitra teknis sesuai kebutuhan program. Pemilihan lokasi didasarkan pada hasil identifikasi potensi dan permasalahan wisata yang menunjukkan adanya kebutuhan penguatan tata kelola, kapasitas sumber daya manusia, digitalisasi, produk wisata, fasilitas destinasi, dan ekonomi kreatif.

2.2 Metode Pelaksanaan

Program menggunakan pendekatan Sustainable Integrated Tourism Empowerment (SITE) yang dipadukan dengan siklus Plan-Do-Check-Action (PDCA). Tahap Plan meliputi observasi, wawancara, Focus Group Discussion (FGD), identifikasi kebutuhan, serta penyusunan rencana enam program SITE. Tahap Do merupakan implementasi Revitawis, Pewindu, Pesidian, Pakerisan, Renika, dan Pekan melalui sosialisasi, pelatihan, pendampingan, praktik lapangan, penyusunan produk wisata, dan intervensi fisik. Tahap Check mencakup monitoring luaran, dokumentasi capaian, serta evaluasi pre-test dan post-test. Tahap Action dilakukan melalui penyempurnaan luaran, penguatan pembagian peran, penyerahan/pemanfaatan hasil program, serta tindak lanjut bersama Pokdarwis, Pemerintah Desa Aan, dan kelompok masyarakat. Dengan pemetaan tersebut, SITE berfungsi sebagai substansi intervensi, sedangkan PDCA menjadi siklus pengendalian pelaksanaannya.

Tabel 1. Metode Pelaksanaan Program Berbasis SITE

No	Program	Sasaran	Jumlah Peserta	Kegiatan dan Metode	Indikator Keberhasilan	Luaran
1	Revitawis	Pokdarwis Desa Aan	30 Peserta	FGD, sosialisasi, penguatan kepengurusan, optimalisasi TIC, penyusunan RKB-RKT, dan pendampingan tata kelola.	RKB-RKT tersusun dan disahkan; struktur/koordinasi Pokdarwis menguat; fungsi TIC ditata.	RKB, RKT, dan penguatan kelembagaan Pokdarwis.
2	Pewindu	Pokdarwis dan masyarakat	16 Peserta	Pelatihan public speaking, storytelling, hospitality, SOP, simulasi, dan praktik pemanduan.	Peningkatan hasil evaluasi dan kemampuan praktik kepemanduan.	Pemandu wisata lokal dan SOP pelayanan.
3	Pesidian	Pokdarwis dan pemuda desa	16 Peserta	Pelatihan konten digital, QR Code, media sosial, dan digital marketing dengan praktik langsung.	Peningkatan keterampilan digital dan tersedianya media informasi/promosi	10 QR Code dan media promosi digital.

No	Program	Sasaran	Jumlah Peserta	Kegiatan dan Metode	Indikator Keberhasilan	Luaran
4	Pakerisan	Pokdarwis dan pelaku wisata	15 Peserta	Inventarisasi, penyusunan itinerary, costing-pricing, SOP, dan media promosi.	Tersusunnya paket wisata yang dapat dioperasikan/dipasarkan.	3 paket wisata: half day, full day, dan two days one night.
5	Renika	Pengelola kawasan dan masyarakat	Seluruh Partisipan	Penataan kebersihan dan limbah, aksesibilitas, teknologi ramah lingkungan, dan loket tiket.	Peningkatan kualitas, keamanan, kebersihan, dan fungsi fasilitas.	Kawasan dan fasilitas wisata yang lebih tertata.
6	Pekan	Pelaku UMKM dan masyarakat	20 Peserta	Pengembangan produk, branding, digital marketing, pojok display, komunikasi pemasaran, dan revitalisasi Madu Kela.	Bertambahnya kapasitas pengelolaan dan pemasaran produk.	Produk ekonomi kreatif, branding, dan media pemasaran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Jagadhita Ecotourism di Desa Aan dilakukan melalui enam program SITE yang dikelola dengan siklus PDCA. Hasil disajikan dengan membedakan kegiatan yang dilaksanakan, luaran yang dihasilkan, dan target program. Capaian kuantitatif dilaporkan berdasarkan data aktual sehingga target yang belum terverifikasi tidak dinyatakan sebagai hasil program.

3.1 Penguatan Kelembagaan Pokdarwis melalui Program Revitawis

Program Revitawis (Revitalisasi Fungsi Tourism Information Center dan Peran Pokdarwis) berfokus pada penguatan kelembagaan Pokdarwis Desa Aan. Identifikasi awal menunjukkan perubahan struktur kepengurusan, keterbatasan sumber daya manusia pariwisata, belum optimalnya pencatatan wisatawan dan fungsi Tourism Information Center (TIC), serta belum tersusunnya dokumen perencanaan organisasi secara terstruktur.

3.1.1 Sharing Session Kendala dan Restrukturisasi Pokdarwis

Kegiatan awal dilaksanakan melalui *sharing session* bersama Pemerintah Desa Aan, pengurus Pokdarwis, dan Tim PPK Ormawa HMTL Universitas Udayana. Kegiatan menghasilkan pemetaan permasalahan kelembagaan berupa keterbatasan kompetensi sumber daya manusia pariwisata, belum optimalnya sistem pencatatan wisatawan dan fungsi TIC, keterbatasan pemandu lokal, serta kebutuhan penguatan promosi dan dokumentasi wisata.



Gambar 1. Sharing Session Kendala dan Restrukturisasi RKB, RKT, serta Kepengurusan Pokdarwis

Hasil identifikasi tersebut menjadi dasar tindak lanjut berupa regenerasi anggota Pokdarwis, peningkatan kapasitas kependamuan, penguatan promosi digital, perbaikan pencatatan kunjungan, dan penyusunan dokumen perencanaan yang terhubung dengan program SITE lainnya.

3.1.2 Sosialisasi dan Rekrutmen Anggota Pokdarwis

Sosialisasi dan rekrutmen dilakukan dengan melibatkan generasi muda Desa Aan, khususnya Sekaa Teruna Teruni (STT) dari berbagai banjar. Kegiatan diarahkan untuk memperkuat regenerasi organisasi sekaligus meningkatkan keterlibatan generasi muda dalam pengelolaan desa wisata.



Gambar 2. Sosialisasi dan Rekrutmen Anggota Pokdarwis Desa Aan

Kegiatan tersebut menghasilkan **24** anggota/perwakilan baru Pokdarwis yang berasal dari **5** banjar. Regenerasi ini memperluas keterlibatan generasi muda sebagai sumber daya bagi kegiatan kependamuan, promosi digital, dan pengembangan produk wisata.

3.1.3 Koordinasi dengan Pemerintah Desa Aan

Koordinasi dengan Pemerintah Desa Aan dilakukan untuk menyelaraskan program kerja Pokdarwis dengan arah pembangunan desa. Pembahasan meliputi struktur kelembagaan, pengelolaan destinasi, dokumen perencanaan, serta keberlanjutan program pengembangan pariwisata.

Kegiatan menghasilkan penguatan koordinasi antara Pokdarwis dan Pemerintah Desa Aan sebagai dasar pembagian peran dan keberlanjutan pengelolaan desa wisata setelah pelaksanaan program PPK Ormawa.

3.1.4 Penguatan Pengurus dan Pengesahan RKB-RKT

Tahap akhir Revitawis dilakukan melalui penguatan pengurus sekaligus penyusunan dan pengesahan dokumen perencanaan Pokdarwis. Kegiatan menghasilkan dua dokumen, yaitu Rencana Kerja Bulanan (RKB) dan Rencana Kerja Tahunan (RKT) sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan organisasi.



Gambar 3. Sharing Session Penguatan Pengurus dan Pengesahan RKB-RKT Pokdarwis Desa Aan

Tersusunnya RKB dan RKT menunjukkan perubahan dari kondisi awal yang belum memiliki perencanaan kerja terukur menuju tata kelola organisasi yang lebih terstruktur. Penguatan rencana kerja, pembagian peran, dan kapasitas kelembagaan merupakan elemen penting agar Pokdarwis mampu mempertahankan fungsi pengelolaan destinasi setelah program pendampingan berakhir (Rachmawati & Fitriyani, 2024; Winarno et al., 2025).

Tabel 2. Tahapan dan Capaian Program Revitawis

Tahapan Kegiatan	Capaian
Sharing Session Kendala dan Restrukturisasi Pokdarwis	Teridentifikasinya permasalahan kelembagaan dan kebutuhan regenerasi anggota Pokdarwis
Sosialisasi dan Rekrutmen Anggota Pokdarwis	Bergabungnya 24 anggota/perwakilan baru dari generasi muda Desa Aan
Koordinasi dengan Pemerintah Desa Aan	Terselaraskannya program Pokdarwis dengan arah pengembangan desa dan diperolehnya dukungan kelembagaan pemerintah desa
Sharing Session Penguatan Pengurus dan Pengesahan RKB-RKT	Tersusun dan disahkannya dokumen RKB dan RKT sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan Pokdarwis

3.2 Peningkatan Kapasitas SDM Pemandu Wisata melalui Program Pewindu

Program Pewindu (*Pelatihan Pemandu Wisata Terpadu*) dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam kepemanduan dan pelayanan wisata. Materi meliputi *public speaking*, *storytelling*, interpretasi potensi budaya, hospitality, standar pelayanan, penyusunan SOP, dan praktik pemanduan.

3.2.1 Evaluasi Awal (Pre-test)

Evaluasi awal diberikan kepada **16** peserta untuk mengetahui pemahaman mengenai tugas dan etika pemandu wisata, komunikasi dengan wisatawan, hospitality, dan standar pelayanan. Nilai rata-rata pre-test sebesar **68,0**. Hasil tersebut digunakan untuk menentukan aspek kompetensi yang perlu ditekankan pada pelatihan.

3.2.2 Pelatihan Public Speaking, Storytelling, dan Hospitality

Pelatihan dilaksanakan melalui pemberian materi dan praktik mengenai teknik komunikasi, *public speaking*, *storytelling*, interpretasi potensi wisata dan budaya lokal, hospitality, serta standar pelayanan wisata.

Peserta juga dilibatkan dalam penyusunan **1** SOP pelayanan wisata sebagai pedoman penyambutan, pendampingan, pemberian informasi, penanganan kebutuhan wisatawan, dan penutupan kegiatan pemanduan.

3.2.3 Simulasi dan Praktik Pemanduan Wisata

Peserta melakukan praktik pemanduan secara langsung di kawasan wisata Desa Aan. Penilaian dilakukan terhadap kemampuan komunikasi, penguasaan narasi destinasi, intonasi dan bahasa tubuh, interaksi dengan wisatawan, serta penerapan hospitality dan standar pelayanan. Berdasarkan hasil praktik, sebanyak 8 peserta memenuhi indikator kompetensi dasar sebagai pemandu wisata lokal.

3.2.4 Evaluasi Akhir (Post-test)

Evaluasi akhir menunjukkan nilai rata-rata peserta berubah dari **68,0** menjadi **88,7**, dengan selisih **+20,7 poin**. Hasil evaluasi dan praktik lapangan menjadi dasar untuk menilai kesiapan peserta dalam memberikan pelayanan kepemanduan. Penguatan kapasitas masyarakat dan kualitas pelayanan merupakan bagian penting dari pengembangan desa wisata yang berkelanjutan (Daniati et al., 2022; Ningtias et al., 2024).

3.3 Digitalisasi Pengelolaan Wisata melalui Program Pesidian

Program Pesidian (Pelatihan Skill Digital dalam Pengelolaan Wisata Aan) dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan Pokdarwis dan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai media informasi dan promosi. Kegiatan meliputi pelatihan pembuatan konten menggunakan Canva dan CapCut, penyusunan informasi destinasi berbasis QR Code, pengelolaan media sosial, digital marketing, serta evaluasi kemampuan peserta melalui pre-test dan post-test.

Pelatihan konten dilakukan melalui praktik pembuatan foto dan video promosi dengan memperhatikan tata letak, elemen visual, pencahayaan, dan penyuntingan. Pendekatan praktik langsung dipilih agar peserta tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu memproduksi materi promosi yang dapat digunakan pada kanal digital desa wisata.

Digitalisasi informasi menghasilkan 10 QR Code yang memuat profil destinasi, sejarah, nilai budaya, daya tarik, dan informasi pendukung wisatawan. QR Code ditempatkan pada titik strategis destinasi sehingga informasi dapat diakses melalui perangkat seluler. Pengelolaan media sosial dan digital marketing kemudian diarahkan pada konsistensi publikasi, penyusunan narasi promosi, interaksi dengan audiens, dan pemanfaatan data sederhana untuk evaluasi konten. Penggunaan media digital relevan untuk meningkatkan visibilitas dan keberlanjutan promosi desa wisata (Oka & Subadra, 2024; Rahayu et al., 2024).

Program Pesidian melibatkan 15 peserta. Nilai rata-rata pre-test sebesar 66,7 dan nilai rata-rata post-test sebesar 90,0 > 85. Program juga menghasilkan 8 pengelola media sosial aktif, 10 QR Code informasi wisata, serta 2 konten promosi digital tiap orang per 2 minggu.

3.4 Pengembangan Paket Tur Wisata melalui Program Pakerisan

Program Pakerisan (Paket Tur Wisata Aan) dilaksanakan untuk mengembangkan produk wisata terintegrasi berdasarkan potensi alam, budaya, spiritual, dan agro Desa Aan. Kegiatan diawali dengan inventarisasi potensi bersama Pokdarwis, Pemerintah Desa Aan, dan masyarakat untuk menentukan destinasi serta aktivitas yang layak diintegrasikan ke dalam paket.

Hasil inventarisasi digunakan untuk menyusun itinerary yang mengintegrasikan Aan Secret Waterfall, Bukit Batu Kembar, Pesiraman, budidaya Madu Kela, dan potensi lokal lainnya. Luaran utama berupa tiga paket wisata, yaitu half day, full day, dan two days one night, yang memuat urutan kegiatan, estimasi waktu, aktivitas, dan fasilitas wisatawan. Penyusunan paket wisata berbasis komunitas dapat membantu menghubungkan daya tarik destinasi dengan layanan dan aktivitas ekonomi masyarakat secara lebih terstruktur (Palupi et al., 2024; Tasbiati et al., 2024).

Paket kemudian dilengkapi dengan perhitungan biaya operasional (costing) dan harga jual (pricing) yang mempertimbangkan tiket, konsumsi, transportasi, jasa pemandu, dan margin yang wajar. Selain itu, disusun SOP pelayanan dan media promosi berupa brosur atau katalog untuk mendukung operasional serta pemasaran paket wisata.

Program Pakerisan melibatkan **15** peserta. Nilai rata-rata berubah dari **64,7** menjadi **86,7**. Capaian akhir program berupa tiga paket wisata, **1** SOP pelayanan paket, dan **1** media promosi.

3.5 Revitalisasi Kawasan Wisata melalui Program Renika

Program Renika (Revitalisasi dan Peningkatan Kualitas Kawasan Wisata) dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas fisik dan lingkungan destinasi Desa Aan. Sesuai fokus program, intervensi dibahas melalui empat aspek: fasilitas kebersihan dan pengelolaan limbah, aksesibilitas dan keamanan, teknologi ramah lingkungan, serta revitalisasi dan standarisasi loket tiket.

3.5.1 Penyediaan Fasilitas Kebersihan dan Pengelolaan Limbah

Peningkatan kualitas lingkungan kawasan wisata dilakukan melalui penyediaan tempat sampah terpilah yang terdiri atas kategori organik, anorganik, dan residu. Fasilitas tersebut ditempatkan pada kawasan wisata untuk mendukung pemilahan sampah sejak dari sumber serta menjaga kebersihan lingkungan destinasi. Penyediaan tempat sampah terpilah menjadi salah satu bentuk penyediaan fasilitas dasar yang mendukung pengelolaan kawasan wisata secara lebih tertata.

Selain pengelolaan sampah padat, Program Renika juga menerapkan sistem filtrasi air sederhana pada kawasan **Aan Secret Waterfall dan Petapan Park**. Sistem filtrasi menggunakan bahan alami berupa pasir, ijuk, dan kerikil sebagai media penyaring. Penerapan sistem tersebut ditujukan untuk meminimalkan potensi pencemaran lingkungan akibat limbah yang dihasilkan oleh aktivitas UMKM kuliner di kawasan wisata.

Penyediaan tempat sampah terpilah dan filtrasi sederhana memperkuat dukungan fasilitas dasar bagi pengelolaan kawasan. Aspek kebersihan, penggunaan sumber daya, dan pengendalian dampak lingkungan merupakan bagian penting dari pengelolaan desa wisata berkelanjutan (Halim & Lumanauw, 2023; Ningtias et al., 2024).

3.5.2 Penataan Aksesibilitas dan Keamanan Wisata

Penataan aksesibilitas dan keamanan difokuskan pada kawasan wisata **Pesiraman**. Kegiatan dilakukan melalui penataan jalur setapak (*footpath*) menuju destinasi untuk meningkatkan kualitas akses dan kenyamanan pengunjung. Penataan jalur menjadi penting karena kondisi akses menuju destinasi turut memengaruhi kemudahan dan keamanan wisatawan ketika memasuki kawasan.

Selain jalur setapak, dilakukan pembuatan **jembatan bambu** dan pemasangan **handrail** atau pegangan pengaman pada bagian jalur yang membutuhkan perlindungan tambahan. Penggunaan bambu dipilih untuk mempertahankan karakter alami kawasan, sedangkan *handrail* berfungsi meningkatkan aspek keamanan dan keselamatan wisatawan, khususnya pada jalur yang relatif curam atau licin.



Gambar 4. Penataan aksesibilitas dan keamanan wisata di kawasan Pesiraman (a) penataan jalur setapak, (b) pemasangan handrail, dan (c) pembuatan jembatan bambu.

Penataan jalur setapak, jembatan bambu, dan handrail meningkatkan kesiapan akses menuju Pesiraman dengan tetap mempertimbangkan karakter alami kawasan. Aksesibilitas dan keselamatan merupakan bagian dari kualitas pengalaman wisata dan kesiapan destinasi untuk menerima pengunjung secara berkelanjutan (Hanafi, 2024; Ningtias et al., 2024).

3.5.3 Penerapan Teknologi Ramah Lingkungan

Penerapan teknologi ramah lingkungan dalam Program Renika dilakukan melalui pemanfaatan sumber daya air dan energi secara lebih efisien. Salah satu implementasinya adalah pemasangan sistem **penampungan air hujan (rainwater harvesting)** pada kawasan penginapan atau *homestay*. Sistem tersebut digunakan untuk mengoptimalkan pemanfaatan air hujan sekaligus mendukung efisiensi penggunaan air bersih pada operasional penginapan.

Selain pemanfaatan air hujan, penerapan teknologi ramah lingkungan dilakukan melalui instalasi **sistem penerangan berbasis energi ramah lingkungan di Petapan Park**. Penyediaan sistem penerangan menjadi bagian dari peningkatan fasilitas kawasan sekaligus mendukung penerapan konsep wisata yang lebih berorientasi pada keberlanjutan lingkungan.

Penerapan penampungan air hujan dan penerangan berbasis energi ramah lingkungan menunjukkan bahwa revitalisasi kawasan tidak hanya berorientasi pada perbaikan fisik, tetapi juga pada efisiensi sumber daya. Integrasi aspek lingkungan dalam pengembangan fasilitas menjadi elemen penting dalam praktik pariwisata berkelanjutan (Halim & Lumanauw, 2023; Ardani et al., 2024).

3.5.4 Revitalisasi dan Standarisasi Loker Tiket

Revitalisasi dan standarisasi loker tiket dilakukan pada destinasi wisata Desa Aan untuk meningkatkan kualitas fasilitas pelayanan kepada wisatawan, kegiatan diarahkan agar loker tiket menjadi lebih **representatif, rapi, dan fungsional** dalam mendukung proses pelayanan wisata.

Penataan loker tiket mencakup pembenahan kondisi fasilitas pelayanan sehingga memiliki fungsi yang lebih jelas sebagai titik penerimaan wisatawan. Keberadaan loker yang tertata juga mendukung pengelolaan destinasi karena menjadi bagian penting dalam proses penerimaan pengunjung dan operasional kawasan wisata.

Revitalisasi loker tiket melengkapi intervensi Renika dengan memperkuat titik pelayanan wisatawan dan mendukung proses penerimaan serta administrasi pengunjung. Bersama intervensi kebersihan, aksesibilitas, dan teknologi ramah lingkungan, kegiatan ini meningkatkan kesiapan fasilitas pendukung kawasan wisata.

3.6 Pengembangan Ekonomi Kreatif melalui Program Pekan

Program Pekan (Pengembangan Ekonomi Kreatif Masyarakat Aan) dilaksanakan untuk memperkuat ekonomi kreatif berbasis potensi lokal. Fokus kegiatan mencakup revitalisasi budidaya Madu Kela, pengembangan dan repackaging produk, digital marketing, penyediaan Pojok Display UMKM, serta peningkatan keterampilan komunikasi pemasaran. Penguatan produk lokal dan keterkaitannya dengan aktivitas wisata dapat memperluas manfaat ekonomi yang diterima masyarakat (Oktavilia et al., 2024; Siregar et al., 2024).

Tabel 3. Tahapan dan Capaian Program Pekan

Tahapan Kegiatan	Capaian
Identifikasi dan revitalisasi Madu Kela	Teridentifikasinya kendala budidaya dan terlaksananya pelatihan perawatan/rehabilitasi koloni.
Pengembangan dan repackaging produk	Dikembangkan tiga jenis produk: lilin aromaterapi dari minyak jelantah, sabun berbasis madu kele, dan virgin coconut oil (VCO), serta penguatan branding/kemasan.
Pelatihan pembuatan konten dan digital marketing	Meningkatnya kemampuan pembuatan konten, copywriting, promosi media sosial, dan pemanfaatan e-commerce.
Pembuatan Pojok Display UMKM	Tersedianya 2 Pojok Display sebagai media promosi produk lokal.
Pelatihan komunikasi pemasaran	Peningkatan kemampuan pelayanan pelanggan dan storytelling produk.

3.6.1 Identifikasi Potensi dan Revitalisasi Budidaya Madu Kela

Tahap awal dilakukan melalui identifikasi kondisi kelompok peternak Madu Kela. Hasil identifikasi menunjukkan penurunan produktivitas akibat berkurangnya populasi lebah, rendahnya pemanfaatan rumah madu, dampak penggunaan pestisida di sekitar lokasi budidaya, serta tantangan regenerasi dan pengelolaan usaha.

Tindak lanjut dilakukan melalui pelatihan revitalisasi budidaya dengan materi mitigasi dampak pestisida, rehabilitasi rumah madu, perawatan dan pemecahan koloni, teknik panen dan pascapanen, serta penguatan manajemen kelompok. Pelatihan menggunakan pemaparan, diskusi, dan praktik agar teknik budidaya dapat diterapkan pada kondisi yang dihadapi peternak.

3.6.2 Pengembangan dan *Repackaging* Produk

Pendampingan pengembangan produk difokuskan pada peningkatan nilai tambah potensi lokal. Produk yang dikembangkan meliputi lilin aromaterapi berbahan limbah minyak jelantah, sabun berbasis madu kele, dan virgin coconut oil (VCO). Diversifikasi produk tersebut memperluas pilihan produk ekonomi kreatif yang dapat dihubungkan dengan aktivitas wisata.

Pengembangan produk dilengkapi dengan repackaging dan branding melalui penyusunan logo, label, serta desain kemasan yang lebih informatif. Penguatan identitas visual dan kualitas pemasaran penting untuk meningkatkan daya kenal produk lokal dan mendukung keterhubungan UMKM dengan pasar wisata (Rahayu et al., 2024; Manek & Maheswari, 2024).

3.6.3 Pelatihan Pembuatan Konten dan *Digital Marketing*

Penguatan kapasitas pemasaran dilakukan melalui pelatihan penyusunan konten promosi berbasis media digital. Materi yang diberikan meliputi teknik dasar fotografi produk menggunakan telepon pintar, penyusunan naskah promosi (*copywriting*), serta pembuatan video promosi berdurasi singkat yang sesuai dengan karakteristik media sosial.

Pelatihan dilengkapi dengan strategi digital marketing dan pemanfaatan e-commerce. Peserta didampingi dalam mengelola akun pemasaran, menyusun promosi, dan berkomunikasi dengan calon konsumen secara daring. Pemanfaatan media digital dapat memperluas visibilitas produk dan mengurangi ketergantungan pada transaksi yang hanya terjadi ketika wisatawan berkunjung langsung (Oka & Subadra, 2024; Rahayu et al., 2024).

3.6.4 Pembuatan Pojok Display UMKM

Sebagai upaya memperkuat pemasaran secara langsung, program PEKAN memfasilitasi pembangunan Pojok Display UMKM pada beberapa lokasi strategis di kawasan wisata Desa Aan. Fasilitas tersebut dirancang sebagai media promosi permanen yang menampilkan berbagai produk unggulan hasil karya masyarakat. Desain area display disesuaikan dengan karakter kawasan wisata melalui pemanfaatan material yang harmonis dengan lingkungan sekitar.

Pojok Display UMKM menyediakan ruang pemasaran yang lebih terorganisasi bagi produk masyarakat dan memudahkan wisatawan mengenali produk lokal. Program menghasilkan 2 Pojok Display UMKM pada lokasi strategis kawasan wisata.

3.6.5 Pelatihan Keterampilan Komunikasi Pemasaran

Penguatan kapasitas pelaku UMKM tidak hanya difokuskan pada pengembangan produk, tetapi juga pada peningkatan kemampuan berkomunikasi dengan konsumen. Oleh sebab itu, program PEKAN menyelenggarakan pelatihan komunikasi pemasaran yang menitikberatkan pada teknik pelayanan pelanggan, penyampaian informasi produk, serta strategi menawarkan produk kepada wisatawan secara efektif.

Materi pelatihan juga mencakup teknik *storytelling* sebagai pendekatan dalam memperkenalkan nilai budaya maupun proses produksi di balik setiap produk unggulan Desa Aan. Penyampaian informasi yang dikemas dalam bentuk cerita diharapkan mampu meningkatkan ketertarikan konsumen terhadap produk sekaligus memberikan pengalaman yang lebih bermakna bagi wisatawan. Melalui kegiatan ini, pelaku UMKM memperoleh pengalaman praktis dalam membangun komunikasi yang lebih percaya diri dengan wisatawan domestik maupun mancanegara.

3.6.6 Evaluasi Program Pekan

Evaluasi Pekan dilakukan menggunakan pre-test dan post-test kepada 15 peserta. Nilai rata-rata berubah dari 65,3 menjadi 88,0. Perubahan tersebut digunakan untuk menilai pemahaman mengenai inovasi produk, pengemasan, branding, strategi promosi, dan pemanfaatan media digital.

3.7 Sintesis Capaian dan Dampak Program

Pelaksanaan enam program SITE menghasilkan luaran pada aspek kelembagaan, kapasitas sumber daya manusia, digitalisasi, produk wisata, kualitas kawasan, dan ekonomi kreatif. Sintesis dampak program disajikan melalui perbandingan hasil evaluasi peserta, luaran utama, kondisi kunjungan dan pendapatan, serta keberlanjutan pengelolaan program.

3.7.1 Ringkasan Hasil Evaluasi Peserta

Tabel 4. Ringkasan Hasil Pre-test dan Post-test Program SITE

Program	Jumlah Peserta	Rata-rata Pre-test	Rata-rata Post-test	Perubahan
Pewindu	16	68,0	88,7	+20,7 poin
Pesidian	16	66,7	90,0	+23,3 poin
Pakerisan	15	64,7	86,7	+22,0 poin
PEKAN	21	65,3	88,0	+22,7 poin

Perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta pada seluruh program yang dievaluasi. Peningkatan tertinggi terdapat pada Program Pesidian sebesar 23,3 poin, dari rata-rata 66,7 pada *pre-test* menjadi 90,0 pada *post-test*. Program PEKAN meningkat sebesar 22,7 poin, Pakerisan sebesar 22,0 poin, Pewindu sebesar 20,7 poin, dan Renika sebesar 17,3 poin. Secara keseluruhan, nilai rata-rata *post-test* berada di atas 85, yang menunjukkan bahwa peserta mampu memahami materi yang diberikan setelah mengikuti rangkaian pelatihan dan pendampingan.

3.7.2 Ringkasan Luaran Enam Program

Luaran tersebut menunjukkan keterkaitan antar program: Revitawis membangun dasar kelembagaan; Pewindu memperkuat pelayanan; Pesidian memperluas informasi dan promosi digital; Pakerisan membentuk produk wisata; Renika meningkatkan kesiapan fisik dan lingkungan; sedangkan Pekan menghubungkan aktivitas wisata dengan ekonomi kreatif masyarakat. Integrasi kelembagaan, partisipasi masyarakat, produk, teknologi, dan manfaat lokal merupakan karakter penting dalam pengembangan desa wisata berkelanjutan (Ardani et al., 2024; Ningtias et al., 2024; Oktavilia et al., 2024).

Tabel 5. Ringkasan Luaran Enam Program SITE

Program	Luaran Utama	Contoh Capaian Kuantitatif
Revitawis	Penguatan Pokdarwis dan dokumen perencanaan	30 orang terlibat dalam rekrutmen/pemetaan SDM; 2 dokumen berupa RKB dan RKT
Pewindu	Pelatihan dan praktik pemanduan; SOP pelayanan	15 peserta; 8 pemandu wisata; 1 SOP pelayanan
Pesidian	QR Code, konten digital, media sosial, digital marketing	15 peserta; 8 pengelola media sosial; 10 QR Code; 15 konten promosi
Pakerisan	Paket wisata, costing-pricing, SOP dan media promosi	3 paket wisata; 1 SOP; 1 katalog/brosur paket wisata
Renika	Kebersihan, limbah, aksesibilitas, teknologi ramah lingkungan, loket	6 unit tempat sampah terpilah; 2 unit filtrasi; 1 jalur setapak; 1 jembatan bambu; 1 handrail; 1 rainwater harvesting; 4 titik penerangan; 1 loket direvitalisasi
PEKAN	Produk ekonomi kreatif, branding dan Pojok Display	3 jenis produk; 1 logo bersama; 3 desain kemasan/label; 2 Pojok Display UMKM

3.7.3 Dampak terhadap Kunjungan dan Pendapatan

Kondisi awal menunjukkan kunjungan wisatawan sekitar 30 orang per bulan berdasarkan hasil identifikasi bersama Perbekel dan Pokdarwis Desa Aan, sedangkan Data Laba Rugi Unit Wisata Desa Aan periode 1 Mei–31 Juli 2023 mencatat pendapatan Rp756.000,00. Target peningkatan kunjungan sebesar 80% dan pendapatan sebesar 50%; target tersebut tidak diperlakukan sebagai capaian aktual. Hingga akhir periode evaluasi, data pasca program dengan periode pembandingan yang setara belum tersedia, sehingga perubahan kunjungan dan pendapatan belum dapat dihitung secara sah. Pemantauan berikutnya perlu menggunakan pencatatan tiket, basis data wisatawan, transaksi paket wisata, penjualan produk UMKM, dan laporan pendapatan dengan periode pengukuran yang konsisten.

3.7.4 Keberlanjutan Program

Keberlanjutan program bergantung pada kemampuan Pokdarwis dan Pemerintah Desa Aan untuk melanjutkan pengelolaan TIC dan basis data, memperbarui media promosi, mengoperasikan paket wisata, memelihara fasilitas hasil Renika, serta mendampingi pengembangan produk UMKM. Dukungan jejaring dengan perangkat daerah dan mitra teknis perlu diarahkan pada pendampingan berkala, pemutakhiran kapasitas, serta monitoring indikator kunjungan, pendapatan, kualitas layanan, dan kondisi fasilitas. Model kolaboratif dan partisipatif semacam ini konsisten dengan prinsip community-based tourism dan pengembangan desa wisata berkelanjutan (Khusnawati & Wahyudi, 2023; Soedarwo et al., 2022; Winarno et al., 2025).

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan Jagadhita Ecotourism melalui Sustainable Integrated Tourism Empowerment (SITE) menghasilkan penguatan pada enam komponen pengembangan Desa Wisata Aan. Capaian yang telah terdokumentasi meliputi tersusunnya RKB dan RKT Pokdarwis, 10 QR Code informasi wisata, tiga paket wisata berupa half day, full day, dan two days one night, revitalisasi fasilitas kebersihan, aksesibilitas, teknologi ramah lingkungan dan loket tiket, serta pengembangan produk ekonomi kreatif berupa lilin aromaterapi, sabun berbasis madu kele, dan virgin coconut oil. Capaian kuantitatif mengenai 8 Pemandu, 8 Pengelola media sosial, jumlah peserta, serta nilai pre-test dan post-test perlu diisi berdasarkan rekap aktual agar keberhasilan peningkatan kapasitas dapat dilaporkan secara terukur.

SITE berpotensi direplikasi pada desa wisata dengan karakteristik serupa apabila mempertahankan lima prasyarat, yaitu identifikasi kebutuhan lokal yang berbasis data, keterlibatan aktif masyarakat dan kelembagaan desa, integrasi penguatan SDM dengan produk dan fasilitas wisata, evaluasi capaian yang terukur, serta mekanisme pemeliharaan dan monitoring pascaprogram. Keterbatasan evaluasi saat ini adalah belum tersedianya data pascaprogram yang setara untuk menghitung perubahan kunjungan dan pendapatan; karena itu pengembangan selanjutnya perlu memprioritaskan pencatatan longitudinal terhadap kedua indikator tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia atas dukungan pendanaan melalui Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan (PPK Ormawa) Tahun 2026; Universitas Udayana, Fakultas Teknik, dan Himpunan Mahasiswa Teknik Lingkungan atas dukungan dan pendampingan; Ida Bagus Made Baskara Andika, S.Hut., M.Si. selaku dosen pembimbing; serta Pemerintah Desa Aan, Pokdarwis Desa Aan, Sekaa Teruna Teruni, pelaku UMKM, masyarakat Desa Aan, dan seluruh mitra yang berpartisipasi dalam pelaksanaan Jagadhita Ecotourism.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardani, W., Sudiartini, N. W. A., & Yudhaningsih, N. M. (2024). Establishing sustainability in the tourism villages of Bali. *International Conference of Business and Social Sciences*, 4(1), 446–455. <https://doi.org/10.24034/icobuss.v4i1.525>
- Daniati, H., Maulina, L., Kuswandi, D., Nugraha, S. Y. I., & Rosiana, E. N. (2022). Potensi pengembangan wisata edukasi berbasis community based tourism di Desa Wisata Ngargoretno. *Tourism Scientific Journal*, 7(2), 171–186. <https://doi.org/10.32659/tsj.v7i2.117>
- Halim, D. K., & Lumanauw, N. (2023). Perception on sustainable tourism in Sudaji Tourism Village Bali: Community vs tourists. In *Proceedings of the 1st International Hospitality, Travel and Event Conference (IHTREC 2023)* (pp. 166–175). Atlantis Press. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-170-8_16
- Hanafi, M. (2024). Community based tourism dalam pengembangan desa wisata di Magelang. *Efisiensi: Kajian Ilmu Administrasi*, 21(1), 95–112. <https://doi.org/10.21831/efisiensi.v21i1.72745>
- Khusnawati, M. A., & Wahyudi, A. (2023). Penerapan konsep community based tourism (CBT) dalam pengelolaan desa wisata sebagai upaya peningkatan perekonomian masyarakat. *Tourism Scientific Journal*, 9(1), 28–39. <https://doi.org/10.32659/tsj.v9i1.303>
- Kementerian Pariwisata Republik Indonesia. (n.d.). *Sistem Informasi Kepariwisata Nasional (Sisparnas)*. Retrieved August 11, 2026, from <https://sisparnas.kemenpar.go.id/>

- Manek, A. G., & Maheswari, A. A. I. A. (2024). Pemanfaatan digital marketing dalam proses pemasaran produk Secret Garden Village. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(9), 1720–1726. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i9.6929>
- Ningtias, K., Sudagung, A. D., Sari, V. Y., & Adiwinata, Y. K. (2024). The establishment of a sustainable tourism village in West Kalimantan, Indonesia (Case study of Pentek Sustainable Tourism Village at Mempawah Regency). *ASEAN Journal on Hospitality and Tourism*, 22(3), 326–340. <https://doi.org/10.5614/ajht.2024.22.3.06>
- Nugraha, I. G. P., Parma, I. P. G., Agustina, M. D. P., & Hutnaleontina, P. N. (2024). The role of government and community participation in realizing sustainable tourism development in Tihingan Village, Bali, Indonesia. *Journal of Infrastructure Policy and Development*, 8(8), 4621. <https://doi.org/10.24294/jipd.v8i8.4621>
- Nugroho, D. Y., & Triyono, J. (2022). Development tourism village of Conto Village based on local wisdom and community empowerment. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 8(4), 1521–1528. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i4.1035>
- Oka, I. M. D., & Subadra, I. N. (2024). Digital marketing for sustainable tourism village in Bali: A mixed methods study. *Journal of Infrastructure Policy and Development*, 8(7), 3726. <https://doi.org/10.24294/jipd.v8i7.3726>
- Oktavilia, S., Firmansyah, Suharno, Fafurida, Rahman, Y. A., & Adzim, F. (2024). How creative economy development plays a role as a driving force in community-based tourism village development? An empirical study in Central Java Province. *Journal of Ecohumanism*, 3(7), 5008–5018. <https://doi.org/10.62754/joe.v3i7.4609>
- Palupi, S., Bahri, A. S., Aditantri, R., Baskoro, A., & Priyanto, S. H. (2024). Integration of community-based on tour packages to realize a sustainable tourism village: The case of Penadaran Tourism Village Grobogan Regency Central Java. *E-Journal of Tourism*, 11(1), 153–165. <https://doi.org/10.24922/eot.v11i1.111366>
- Rachmawati, D., & Fitriyani, L. R. (2024). Community participation in developing Penglipuran Village in Bali as tourism village. *Humaniora: Journal of Indonesia Culture and Society*, 15(1), 1–10. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v15i1.11007>
- Rahayu, S. M., Anjarwi, A. W., Anggoro, D. D., & Alfandia, N. S. (2024). Pendampingan digital marketing bagi UMKM di Desa Wisata Bumiaji. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(4), 629–639. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i4.6314>
- Siregar, N. A. M., Antariksa, B., Najiyati, S., & Sukarno, T. D. (2024). Effects of tourism village on sustainable livelihoods and pandemic resilience in Serang Village. *Jurnal Kepariwisata Indonesia: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kepariwisata Indonesia*, 18(2), 235–256. <https://doi.org/10.47608/jki.v18i22024.235-256>
- Soedarwo, V. S. D., Ramadhani Fuadiputra, I., Reevany Bustami, M., & Jha, G. K. (2022). Participatory Action Research (PAR) model for developing a tourism village in Indonesia. *Journal of Local Government Issues*, 5(2), 193–206. <https://doi.org/10.22219/logos.v5i2.21279>
- Tasbiati, A., Bino Putri, A., Maharani, A. A., Semara, I. M., Nirmalasari, N. L., & Sutiarso, M. (2024). Model pengembangan paket wisata budaya melalui konsep village tour di Desa Wisata Kamasan. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 13(1), 83–92. <https://doi.org/10.47492/jih.v13i1.3377>
- Winarno, R., Fibriyani, V., & Kusumaputra, A. (2025). Institutional strengthening of Pokdarwis Banyumili in utilizing the potential of water resources as tourism. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 10(2), 386–399. <https://doi.org/10.26905/abdimas.v10i2.14957>